

**Vol. 01 No. 03 (2022) : 478--488 e-ISSN: 2964-0131**

 **p-ISSN-2964-1748**

**UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN**

**e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748**

**Available online at** <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs N 2 LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Nuri Siswanto 1, Agus Sujarwo2, Mujiyatun3**

1. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
2. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
3. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : nurisiswanto@gmail.com1, gssujarwo07@gmail.com2, mujiyatun368@gmial.com3

**Abstrak :**

This Research learn how an extracurricular coach’s effort in improving a good character of students in MTs N 2 Central Lampung. The problem that be discussed in this Thesis include many extracurricular activities in MTS N 2 Central Lampung, the effort that coach or teacher do, and main factors that can support or resist to extracurricular activities in MTs N 2 Central Lampung. To analyze the problem in this research, the researcher use interdisciplinary way so that theologies- normative-pedagogic, philologist, sociologic way.

After that, the researcher analyzed the data and its result is known that there are 11 extracurricular activities that be held in MTs Negeri 2 Lampung Tengah, and all of them directed to enhance good character of students. In the effort of increasing character of students, it includes teaching and believing Islam religion deeply, to instill ethics in social interaction around family life, and in the school community. Beside that, the activities give good influence in forming students habit, such as discipline, responsibility to their own job, and the others. The students are able to create good social interaction and perform their ritual rites activity.

**Keywords:** *Akhlak, Ekstakurikuler*

**Abstrak :**

Penelitian ini mengkaji upaya yang dilakukan Pembina ektrakulikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik di Mts N 2 Lampung Tengah. Permasalahan yang dibahas dalam tesis ini meliputi berbagai bentuk kegiatan ektrakulikuler yang dilakukan di MTs N 2 Lmpung Tengah, Upaya yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakulikuler dalam membina akhlak mulia peserta didik di MTs N 2 Lampung Tengah dan factor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakulikuler di MTs N 2 Lampung Tengah. Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, digunakan pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis.

Setelah mengadaka analisis terhadap data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakulikuler yang dikembangkan di MTs N 2 Lampung Tengah dan semuanya mengarah pada upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan Pembina kegiatan ekstrakulikuler dalam pembinaan peserta didik meliputi upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan yan baik berupa kedisiplinan, tanggungjawab, melakukan hubungan social dan melaksanakan ibaha ritual.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Esktakurikuler*

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. (Tobroni, 2008) mengemukakan bahwa dalam aktivitas pendidikan, tujuan atau cita-cita dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*) secara padat dan singkat. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (makhluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal seperti “Insan kamil”, “Insan cita”, “Muslim paripurna”,”Manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek” dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti “Masyarakat madani”, “Masyarakat utama” dan sebagainya.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah (Abidin, 2008).

Seringnya media cetak dan elektronik menayangkan perilaku amoral peserta didik di sekolah -mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat- seakan menambah panjang daftar “buku dosa” kalangan pendidik sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam proses pendidikan.

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku. Walaupun rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran PAI harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini karena dalam PAI terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur Ilahiah.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Namun setidaknya pelaksanaan PAI di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat. Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan PAI. Ada yang memandang bahwa PAI hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan PAI dan perencanaan program pelaksanaan PAI kurang jelas (Syahidin, p. 2009).

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai- nilai agama Islam melalui pembelajaran PAI di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah, termasuk memotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini karena sebagian besar kehidupan peserta didik berlangsung di luar sekolah.

Dalam menyikapi hal tersebut -meskipun ada juga yang tidak mempersoalkan alokasi waktu PAI di sekolah- PAI selayaknya mendapatkan alokasi waktu yang proporsional. Langkah inovatif dan kreativitas guru PAI, partisipasi aktif unsur-unsur sekolah hingga dukungan orang tua dalam program kegiatan ekstrakurikuler PAI, semuanya memberi andil yang besar dalam upaya mengembangkan kreativitas, pemahaman nilai keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik.

Demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*) (Alim, 2006). Pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menyadari posisinya dalam melakukan hubungan- hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri serta manusia dengan lingkungan di mana ia berada.

Upaya yang bisa dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam dapat dijadikan basis untuk internalisasi nilai-nilai karakter dimaksud. Dengan internalisasi nilai-nilai karakter ini diharapkan tercipta manusia seutuhnya. Manusia yang cerdas intelektual, emosi dan spiritual sehingga akan mampu mengantarkan bangsa ini menuju ke masa depan yang lebih baik. Sebagai bangsa yang maju dalam bidang IPTEK tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang dimilikinya (Fadjar, 1999).

Penulis telah berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian penulis. Temuan tersebut yaitu :

Penelitian yang dilakukan (Warisno, 2021) tandar pengelolaan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang bersinggunggan
langsung dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/ kota, provinsi,
atau nasional agar tercapai efesiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan dalam mencapai tujuan
pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang salehdengan
memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam
keluarga maupun masyarakat muslim.

Penelitan yang dilakukan (Rahaman, 2012) Tulisan ini mengemukakan dua term yang sementara ini terdapat perbedaan yaitu pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. Untuk melihat kedua term tersebut penulis meninjaunya dari dua aspek yang saling berkaitan yakni aspek epistemologi sebagai teori pengetahuan dan aspek isi atau materi yang merupakan salah satu poin penting dalam pemahaman kurikulum. Sementara itu dari sisi epistemologi, PAI lebih cenderung ke arah aplikasi dalam mendidikkan
agama Islam. Sedang pendidikan Islam berbicara dalam tataran sumber, teori, prinsip yang nota bene menjadi cikal bakal materi PAI itu sendiri. Adapun dari sisi isi atau materi, pada dasarnya antara PAI dengan pendidikan Islam sebagaimana dalam pandangan epistemologi, tidaklah terdapat perbedaan
yang berarti di mana term yang terdapat dalam PAI yaitu mencakup akidah, ibadah, dan akhlak diesensikan dalam istilah pengenalan kepada Allah SWT., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan ,dalam hal ini penulis ada beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya :

1. Untuk mendiskripsikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs N 2 Lampung Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs N 2 Lampung Tengah.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs N 2 Lampung Tengah.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field research)* yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (S., 1997). Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Lampung Tengah Kampung Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

* 1. Pendekatan Teologis-Normatif

Pendekatan teologis-normatif memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur’an dan Sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.

* 1. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pendapat atau pemikiran praktisi pendidikan yang berhubungan dengan upaya pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

* 1. Pendekatan psikologis

Pendekatan ini dilakukan guna mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.

* 1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini juga digunakan pada saat mengkaji apakah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan mampu memberikan efek positif bagi orang tua dan masyarakat sekitar.

Dalam pengumpulan dilapangan, penulisan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian kualitatif, prosese pengumpulan data akan dijelaskan dalam bentuk matriks berikut:

Tabel 1. 1 Matrik data, sumbe Data, Teknik Pengumpulan Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|  | Data Pokok :1. Pelksanaan kegitan ekstrakurikuler pada MTs N 2 Lampung Tengah.
2. Pembinaan Akhlak Peseta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada MTs N Lampung Tengah
3. Faktor pendukung dan penghambt pembinaan akhlak peseta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada MTs N 2 Lampung Tengah
 | Guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler, peserta diddik dan kepala Madrasah. | Wawancara dan observasi |
|  | Data penunjang :1. Sejarah berdirinya MTs N 2 Lampung Tengah
2. Data guru, staf TU, dan siswa di MTs N 2 Lampung Tengah.
3. Keadaan sarana dan prasaranya yang dimiliki Madrasah tersebut
 | Kepala Madrasah, staf tata usaha, dan Dukumen | Wawncara dan dokumentasi |

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu, merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap redukasi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran mata pelajaran PAI yang seringkali dikeluhkan para guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Urgensi pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik senantiasa perlu dilakukan kapan saja dan dimana saja mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral.

Semua warga sekolah berkewajiban untuk ikut serta memelihara, membina dan mengembangkan akhlak mulia dimana saja ia berada. Pembina ekstrakurikuler sebagai saah satu unsur penting dalam upaya tersebut, juga turut serta berperan aktif dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini, dapatlah penulis paparkan sebagai berikut:

Bentuk kegiatan ekstrakurikulerdi MTs N 2 Lampung Tengah Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler. Ia dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Bahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu menunjang mata pelajaran PAI. Ada yang sifatnya sesaat (masuk dalam program kegiatan tahunan), ada pula yang sifatnya berkelanjutan (masuk dalam program mingguan dan bulanan).

Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah masing-masing. Terdapat 11 jenis kegiatan ekstrakurikuleryang dikembangkan di MTs N 2 Lampung Tengah. Semuanya merupakan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

1. Ibadah mingguan/Tazkir Jumat
2. Program Belajar Membaca al-Qur’an
3. Mentoring
4. Tazkir/Pengajian
5. Peringatan Hari Besar Islam
6. Kegiatan Ramadhan
	1. Buka Puasa Bersama.
	2. Pondok Ramadhan
7. Pesantren Kilat
8. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
9. Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik
	1. Mading (majalah dinding)
	2. Teater
	3. Band Islam
10. Bakti Sosial
11. Wisata Dakwah

Inti dari pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Matang memiliki makna mampu mengaktualisasikan diri dan *kaffah* merupakan perwujudan segala prilaku (ucapan, pikiran dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah swt.

* + - 1. Upaya Pembinaan Akhlak di MTs N 2 Lampung Tengah

Islam sebagai agama yang komprehensif senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia. Demikian pula dalam upaya pembinaan akhlak. Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah melalui beberapa cara yaitu dengan cara/sistem yang *integrated*; menggunakan sarana ibadah untuk diarahkan pada pembinaan akhlak, pembiasaan sejak kecil dan kontinyu, dengan cara paksaan (pada tahap tertentu), melalui keteladanan, dengan menganggap diri banyak kekurangan dibanding kelebihan, memperhatikan kejiwaan manusia yang berbeda menurut usia (Abudin, 2009).

Cara-cara yang ditempuh tersebut merupakan upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab. Bagi penulis, Hal tersebut dapat dilakukan melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikulerdalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

1. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama
	1. Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt.
	2. Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.
2. Menanamkan etika pergaulan
	1. Akhlak dalam lingkungan keluarga
	2. Akhlak dalam lingkungan masyarakat
	3. Akhlak dalam lingkungan sekolah
3. Menanamkan kebiasaan yang baik
	1. Membiasakan untuk disiplin
	2. Membiasakan untuk bertanggungjawab
	3. Membiasakan untuk melakukan hubungan sosialMembiasakan untuk melakukan ibadah ritual

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler di MTs N 2 Lampung Tengah tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja sehingga perlu dilakukan dalam berbagai cara.

* + - 1. Faktor pendukung dan penghambat
1. Faktor Pendukung
	1. Kurikulum
	2. Tenaga Pembina dan Warga Sekolah
	3. Peran Serta Orang Tua
2. Faktor Penghambat
	1. Faktor Internal
	2. Faktor Eksternal
		1. Lingkungan Keluarga
		2. Lingkungan Masyarakat
		3. Faktor Arus Globalisasi Modern

**KESIMPULAN**

* 1. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Lampung Tengah pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MTs N 2 Lampung Tengah yaitu Ibadah mingguan/Tazkir Jumat, Program Belajar Membaca al-Qur’an, Mentoring, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan (meliputi Buka Puasa Bersama dan Pondok Ramadhan), Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik (meliputi Majalah Dinding, Teater, Band Islam), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah.
	2. Ada tiga hal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.
	3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Lampung Tengah terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut:
		1. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum, Tenaga Pembina dan Warga Madrasah, dan Peran Serta Orang Tua.
		2. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa masih ada hubungan yang kurang harmonis antar pembina dan adanya pembina yang kurang memiliki *sense of belonging* terhadap ROHIS. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, M. (2008, Mei 25). *Pembinaan Akhlak Remaja.* Dipetik April 23, 2010, dari www.wordpress.com: http://buyamasoedabidin.wordpress.com/2008/05/24/pembinaan-akhlak-remaja/

Abudin, N. (2009). *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: Cet.I Rajawali.

Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam; Upaua Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fadjar, A. M. (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Fajar Dunia.

Martini, n. H. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Cet.II; Gajah Mada University Perss.

Rahaman, H. A. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi. *Jurnal Ekis*, Vol.8 No.1, 2001-2181.

S., M. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Syahidin, d. (Cet.III 2009). *Moral dan Kognisi Islam.* Bandung: Alfabeta.

Tobroni, L. (2008). *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas.* Cet.I, Malang: UMM Press.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1-8.